

**PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN
BERBASIS AKRUAL DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA INTANSI
PEMERINTAHAN PADA DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

OLEH

**MERIANTI
1705906030026**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH, ACEH BARAT**

Website : www.utu.ac.id Email : fekon_utu@yahoo.ac.id Kode Pos : 23615

Meulaboh, April 2022

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan proposal skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : MERIANTI
NIM : 1705906030026

Dengan judul:

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan pada Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue

Mengesahkan,

Pembimbing

Lilis Marlina, S.E., M.Si

Mengetahui:

Dekan Fakultas



Prof. Dr. T Zulham S.E., M.Si
NIP: 196002121989031003

Ketua Program Studi Akuntansi

Ika Rahmadani, S.E., M.Si.Ak.
NIDN:0013058804



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH, ACEH BARAT**

Website : www.utu.ac.id Email : fekon_utu@yahoo.ac.id Kode Pos : 23615

Meulaboh, April 2022

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan proposal skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : MERIANTI
NIM : 1705906030026

Dengan judul:

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan pada Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue

Yang telah dipertahankan didepan komisi Ujian pada Maret 2022.

Menyetujui

Komisi Ujian

1. Ketua : Lilis Marlina S.E M.,Si
2. Sekretaris : Said Mahdani S.E M,Si,Ak
3. Anggota : Fatmayanti S.E, M,Si

Tanda Tangan

Mengetahui :
Ketua Program Studi Akuntansi

Ika Rahmadani, S.E.,M.Si
NIDN/NIP. 198805132022032032003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Merianti

NIM : 1705906030026

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 20 April

Yang Menyatakan



Merianti

NIM.1705906030026

PERSEMBAHAN

“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta) ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S.Lukman:27)

Ya Allah . . .

Jadikanlah kami kaya akan ilmu, muliakanlah kami dengan ketekunan dan hiasilah diri kami dengan kesabaran, Sesungguhnya Allah tidak akan menguji seseorang hamba di luar batas kemampuannya dan mintalah pertolongan-Nya

dengan shalat dan sabar

Alhamdulillah . . .

Dengan ridha-Mu ya Allah

Amanah ini telah selesai, sebuah langka usai sudah,

Namun itu bukan akhir dari perjalananku,

Melainkan awal dari sebuah perjalanan

Ayah Mamak . . .

Do'a dan air mata di tiap sujudmu yang selalu iringi langkahku serta ketulusan mu Yang kuatkan hatiku tuk terus berusaha menggapai asa. Setiap butir keringatmu menyemangatkanku untuk mewujudkan harapanmu.

Kasih sayangmu sejukkan relung hatiku. Kini harapanmu telah kugapai.

Tumbuhkan tekad yang suci untuk selalu membahagiakanmu

Terimakasih ayah mamak atas segala kesabaranmu, kebaikanmu dan segala hal terbaik yang telah diberikan kepada putrimu

Ya Allah jadikanlah aku anak yang saleha, berbakti kepada orang tua, membanggakan orang tua, dan menjadi amal yang tak terputus bagi keduanya. Dengan ridha Allah kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada keluargaku tercinta. Simpuh sujudku dan terimakasihku kepada yang tercinta ayahanda dan ibunda yang telah mendidiku dengan penuh keikhlasan atas segala perhatian, pengertian, dan dukungannya

Merianti S.E

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dengan ridha-Nya pula telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue**”. Shalawat beriring salam kepangkuan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah membuat reformasi total umat manusia ke dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Jasman J., SE.,MBA, selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
2. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
3. Ibu Ika Rahmadani, S.E, M.,Si.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Teuku Umar.
4. Ibu Lilis Marlina, S.E., M.Si, pembimbing yang telah banyak membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, mendoakan, kasih sayang yang tiada batas dan doa tulusnya demi keberhasilan penulis.

6. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu.
7. Teman-teman saya yang terbaik Nosi Dayang Kemala, Linda Safitriani, Jumailani, Intan Purnama Sari dan Monika yang telah ikut memberikan saran dan sumbangan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas ini.
8. semua pihak yang telah membantu, mendoakan dan memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari seluruh pihak agar proposal ini menjadi lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis menyerahkan diri karena tidak ada satupun kejadian dimuka bumi ini kecuali atas kehendak-Nya.

Alue Peunyareng, April 2022

Merianti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel (X) yang terdiri dari standar akuntansi pemerintah berbasis akrual (X1) dan system pengendalian intern (X2) terhadap variabel akuntabilitas kinerja (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah 146 pegawai dan staf. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 25 orang dengan menggunakan metode sampel *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Objek dalam penelitian ini pada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Simeulue. sumber data yang digunakan yaitu data primer dan skunder sedangkan teknik pengumpulan data berupa studi keperpustakaan, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel standar akuntansi pemerintah berbasis akrual (X1) dan system pengendalian intern (X2) secara sama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja (Y).

Kata Kunci: Penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence variable (X) consisting of accrual-based government accounting standards (X1) and internal control system ((X2) on the performance accountability variable (Y) which are 146 employees and staff. The number of samples taken is as many as 25 people using the purposive sampling method, namely the sampling technique by determining certain criteria. This research is a type of quantitative research. The object of this research is the agriculture and food service office of Simehue regency. The data sources used are primary and secondary data, while the data collection techniques are library research, distributing questionnaires and documentation. The data analysis used in this research is analysis. multiple linear regression. based on the results of the study, it is known that the accrual-based government accounting standard variable (X1) and the internal control system (X2) simultaneously or simultaneously have a positive and significant effect on performance accountability (Y).

Keywords : *Application of accrual-based government accounting standards.*

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Akuntansi	10
2.1.2 Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual.....	11
2.1.3 Komponen Pendukung Kesuksesan Dalam Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual	14
2.1.4 Sistem Pengendalian Intern.....	15
2.1.5 Unsur-unsur Pengendalian Internal	15
2.1.6 Komponen Sistem Pengendalian Internal	16
2.1.7 Akuntabilitas	20
2.1.8 Jenis-jenis Akuntabilitas	21
2.1.9 Dimensi Akuntabilitas.....	22
2.1.10 Indikator Akuntabilitas.....	23
2.1.11 Kinerja	24
2.1.12 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja	25
2.1.13 Indikator Kinerja	26
2.1.14 Penelitian Terdahulu	27
2.2 Kerangka Pemikiran.....	29
2.3 Rumusan Hipotesis.....	29

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.2.1 Populasi	33
3.2.2 Sampel.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34

3.5	Definisi Operasional Variabel	35
3.6	Model Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	36
3.6.1	Model Analisis Data	36
3.6.2	Uji Validitas dan Reabilitas	36
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	38
3.6.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
3.6.5	Uji Koefisien Determinasi (Koefisien Kolerasi Berganda)..	40
3.6.6	Uji T	41
3.6.7	Uji F	41
3.7	Pengujian Hipotesis.....	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN

4.1.	Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	43
4.2.	Karakteristik Responden	43
4.3.	Hasil Uji Instrumen.....	47
4.3.1.	Hasil Uji Validitas.....	47
4.3.2.	Hasil Uji Reabilitas	49
4.4.	Hasil Uji Asumsi Klasik	50
4.4.1.	Hasil Uji Normalitas	50
4.4.2.	Hasil Uji Multikolinieritas	51
4.4.3.	Uji Heteroskedastitas.....	53
4.4.4.	Uji Regesi Linear Berganda.....	54
4.5.	Kofisien Determinasi (R^2)	55
4.6.	Hasil Uji T.....	56
4.7.	Uji F	58
4.8.	Pembahasan.....	60
4.8.1.	Standar akutansi pemerintah berbasis akrual terhadap akuntabilitas Kinerja	60
4.8.2.	Sistem penengendalian interen terhadap akuntabilitas kinerja.....	60
4.8.3.	Penerapan standar akutansi pemerintah berbasis akrual dan sistem pengendalian interen terhadap akuntabilitas kinerja	62

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Kesimpulan	63
5.2.	Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	72
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Anggaran pendapatan belanja Aceh tahun 2018-2020	3
Tabel 2.1 penelitian terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Deefinisi oprasional variabel	35
Tabel 4.5 Hasil uji validitas	48
Tabel 4.6 Hasil uji reabilitas	50
Tabel 4.7 Hasil uji normalitas	51
Tabel 4.8 Hasil uji multiloklinieritas	52
Tabel 4.10 Hasil uji heterskedastisitas	53
Tabel 4.11 Hasil uji regresi linear berganda	54
Tabel 4.12 Hasil uji koefesien determinasi (R ²).....	55
Tabel 4.13 Hasil uji T	57
Tabel 4.14 Hasil uji F.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	21
Grafik 4.1 jumlah karakteristik jenis kelamin	44
Grafik 4.2 karakteristik responden berdasarkan usia	45
Grafik 4.3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir	46
Grafik 4.4 karakteristik responden berdasarkan lama berkerja.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian	72
Lampiran 2 : Rekapitulasi Kuesioner.....	80
Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas	81
Lampiran 4 : Hasil Uji Reabilitas	86
Lampiran 5 : Hasil Uji Asumsi Klasik	87
Lampiran 6 : Hasil Uji Hipotesis	89
Lampiran 7 : Dokumentasi	90
Lampiran 8 : Nilai R Tabel	91
Lampiran 9 : Nilai T Tabel	92
Lampiran 10 : Nilai F Tabel.....	95
Lampiran 11 : Biodata	95
Lampiran 13 : Surat Selesai Penelitian	97

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntabilitas pemerintahan di daerah yang menganut paham demokrasi sebenarnya tidak lepas dari prinsip dasar demokrasi yaitu kedaulatan adalah ditangan rakyat. Pemerintahan demokrasi menjalankan dan mengatur kehidupan rakyat dalam bernegara dengan mengeluarkan sejumlah aturan serta mengambil dan menggunakan sumber dana masyarakat. Pemerintah wajib memberikan pertanggungjawabannya atas semua aktivitasnya kepada masyarakat (seperti jumlah keuangan, aktivitas penyaluran dana yang ada, jenis-jenis kegiatan yang dilakukan). Akuntabilitas harus mengikuti standar akuntansi pemerintah dan kualitas laporan keuangan kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi, kompetensi aparatur pemerintah daerah, motifasi kerja dan ketaatan pada peraturan perundangan (Jannaini, 2013).

Menurut Mardisar dan Sari (2017) akuntabilitas berkaitan dengan dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha menyelesaikan kewajibannya dan mempertanggungjawabkan semua tindakan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Dimensi akuntabilitas meliputi akuntabilitas hukum dan kejujuran, akuntabilitas program, akuntabilitas manajerial, akuntabilitas kebijakan dan akuntabilitas finansial (keuangan). Terkait dengan tugas akuntabilitas dalam hal ini berkaitan dengan pengelolaan APBD adalah kewajiban pemerintah daerah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang terkait dengan penerimaan dan penggunaan

uang publik kepada pihak yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta pertanggung jawaban tersebut yaitu DPRD dan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan akuntansi sektor publik di Indonesia, maka di wujudkan pertanggungjawaban kepada masyarakat atas kinerja pemerintah menjadi suatu tuntutan umum. Menguatnya tuntutan tersebut mengharuskan lembaga pemerintah memberikan informasi atas aktivitas dan kinerjanya kepada publik (Soimah, 2014).

Penyajian informasi kinerja pemerintah merupakan bagian yang sangat penting dalam mewujudkan akuntabilitas. Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dapat diartikan sebagai suatu kewajiban-kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelolah sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya guna untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggung jawabannya sebagai suatu instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam pencapaian hasil kerja pada pelayanan publik. Akuntabilitas kinerja di pengaruhi oleh banyak hal, diantaranya adalah penerapan akuntansi publik, kualitas peraturan perundangan serta ketaatan pada peraturan perundangan itu sendiri, kualitas laporan keuangan (Pamungkas, 2012).

Menurut Kumorotomo (2015) terdapat beberapa masalah dalam akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah seperti upaya pencapaian target sasaran anggaran pemerintah belum sesuai dengan program yang di rencana dan dijalankan. Baik buruknya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dapat dilihat dari banyaknya anggaran yang tidak teresap dan tidak terealisasi untuk kepentingan masyarakat secara langsung.

Yusuf (2018) dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Deputi bidang reformasi birokrasi akuntabilitas aparatur dan pengawasan) menjelaskan bahwa anggaran pendapatan belanja pemerintah daerah (APBD) maupun anggaran pendapatan belanja pemerintah negara (APBN) untuk sektor publik sangat terbatas, sedangkan kebutuhannya sangat besar, maka dari itu pemerintah daerah harus benar-benar memperhitungkan kebutuhan anggaran yang menjadi prioritas utama. Untuk menentukan efektivitas yaitu dengan perencanaan yang matang sehingga penggunaan APBN dan APBD dapat digunakan secara tepat. Karena APBN dan APBD adalah suatu alat untuk memakmurkan dan mensejahterakan masyarakat.

Tabel 1.1
Anggaran Pendapatan Belanja Aceh Tahun 2018-2020

Tahun	Pendapatan			Belanja			Surplus/Defisit	
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Jumlah	%
	(Rp)	(Rp)		(Rp)	(Rp)		(Rp)	
2018	14.622.475.324.280	14.427.783.075.798	98,7	15.084.003.946.127	12.306.306.187.481	81,6	2.121.476.888.317	17,2
2019	12.481.629.033.946	12.589.284.044.683	100,9	17.279.528.340.756	15.798.122.413.003	91,4	- 3.208.838.368.320	- 21,3
2020	15.457.220.461.974	13.975.814.534.224	90,4	17.279.528.340.753	15.798.122.413.003	91,4	- 1.822.307.878.779	- 11,5

Sumber: BPKA (Badan Pengelolaan Keuangan Aceh, 2020)

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut daya serap anggaran masih rendah, hal ini dapat dilihat dari tabel bahwa terjadi defisit di tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2018 terjadi surplus dimana jumlah pendapatan lebih besar dari pada jumlah belanja. Apabila APBD mengalami surplus tidak selalu berarti daerah tersebut memiliki kelebihan kas, namun hal tersebut terjadi karena anggaran pendapatan daerah lebih besar dari anggaran belanja daerah. Sedangkan defisit APBD merupakan selisih kurang antara Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah pada tahun anggaran yang sama. Defisit terjadi bila jumlah pendapatan lebih kecil

daripada jumlah belanja. Apabila APBD mengalami defisit, defisit tersebut dapat dibiayai dengan penerimaan pembiayaan, termasuk dalam penerimaan pembiayaan tersebut misalnya Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun sebelumnya, penggunaan cadangan, penerimaan pinjaman, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan penerimaan kembali pemberian pinjaman atau penerimaan piutang. SiLPA merupakan dana milik daerah yang bersangkutan, sehingga tidak menimbulkan risiko fiskal seperti halnya pinjaman. Dalam hal APBD mengalami defisit, tidak ada pendanaan khusus yang disalurkan dari APBN kepada daerah untuk menutup defisit tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Standar akuntansi pemerintah merupakan suatu pedoman atau prinsip-prinsip yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah pusat maupun daerah. Dengan adanya laporan keuangan ini maka setiap laporan keuangan pemerintah harus disusun berdasarkan standar ini. Peraturan pemerintah dengan menetapkan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah sebagai pengganti dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 tentang standar akuntansi pemerintah yang masih bersifat sementara. Dengan ditetapkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 maka penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual telah mempunyai landasan hukum.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil dalam penelitian mengenai akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, seperti pada penelitian

Fitriyani dan Herawati (2018) yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Selanjutnya penelitian Luky prima dita, Angraini, dkk (2020) dengan judul Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan menyatakan bahwa secara parsial penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern merupakan suatu proses tindakan dan kegiatan yang integral untuk memberikan keyakinan yang memadai yang dilakukan oleh pimpinan dan seluruh pegawainya atas tercapainya suatu tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara dan ketaatan pada perundang-undangan. Pengendalian intern berpengaruh pada akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dan dengan adanya pengendalian intern maka akan terciptanya tujuan organisasi, efektif dan efisien untuk mengarahkan suatu instansi dalam pencapaian kinerja yang optimal, sehingga pertanggungjawaban kinerja merupakan pencapaian sasaran yang akan mengalami peningkatan (Soleman, 2019).

Pada penelitian sebelumnya mengenai pengaruh sistem pengendalian intern yang dilakukan oleh Syahrir, dkk (2019), yang menemukan hasil sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Salah satu lembaga pemerintah yang juga membutuhkan akuntabilitas kinerja di Kabupaten Simeulue adalah dinas pertanian, dinas pertanian merupakan salah satu organisasi atau perangkat daerah yang membantu pemerintah Kabupaten Simelue dalam bidang perkembangan sektor pertanian dan kebutuhan pangan Kabupaten Simelue. Berdasarkan observasi awal yang peneliti laksanakan terdapat beberapa fenomena dan permasalahan sebagai berikut :

1. Terdapat penyusunan laporan keuangan yang belum tertata dengan rapih, hal ini dapat dilihat masih banyaknyaperbaikan-perbaikan yang dilaksanakan oleh dinas Pertanian Simeulue dan masih adanya kelemahan penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut hal ini terlihat dari sering terlambatnya pelaporan laporan keuangan.
2. Dapat dilihat dari hasil pemantauan LSM tentang akses laporan keuangan yang tidak diketahui secara luas. Sehingga sulitnya LSM dan masyarakat untuk mengakses tentang laporan keuangan yang dikelola oleh dinas Pertanian Simeulue.
3. Kurangnya Transparansi dan Akuntabilitas dalam Laporan Keuangan oleh dinas Pertanian Simeulue.
4. Dalam penyusunan laporan keuangan yang belum sepenuhnya memenuhi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang terdapat pada dinas Pertanian Simeulue.
5. Serta masih rendahnya pengawasan terhadap pemeriksaan laporan keuangan yang ada pada dinas Pertanian Simeulue.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (penelitian Syahrir, 2019) yang ada adalah pada penelitian sebelumnya mengambil variabel penelitian

ada yang satu tentang standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual, dan ada juga yang 3 variabel yaitu standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual, sistem pengendalian intern dan motivasi kerja. Sedangkan peneliti hanya mengambil 2 variabel saja yaitu standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual dan sistem pengendalian intern. Selain itu untuk variabel dependennya pada penelitian sebelumnya mengambil variabel kualitas laporan keuangan, sedangkan peneliti mengambil variabel independen akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan pada Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue.

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue?
2. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue?
3. Bagaimana pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue?
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue?
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue?

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas manfaat yang akan diperoleh dengan diadakannya penelitian ini dijelaskan dalam manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Dilihat dari manfaat teoritisnya bagi peneliti sendiri penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan yang selama ini diperoleh dalam materi perkuliahan yang kemudian dikembangkan dalam bentuk penelitian
- b. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi penelitian lainnya dapat dijadikan referensi bagi mereka yang tertarik untuk membahas atau meneliti lebih lanjut permasalahan yang penulis bahas.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai Karya Tulis yang bisa dijadikan bahan studi untuk dapat dikembangkan bagi pihak yang membutuhkan.
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan pemerintah Kabupaten Aceh Barat untuk melihat Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan khususnya yang menyangkut laporan keuangan daerah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan.

Sugiri dan Riyono (2013), akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional. Berikut merupakan beberapa contoh keputusan ekonomik adalah sebagai berikut :

1. Menerima atau menolak permintaan kredit (bagi bank atau lembaga keuangan lain yang sedang mempertimbangkan permintaan kredit dari nasabah atau calon nasabahnya).
2. Melepas kembali atau mempertahankan saham (surat tanda pemikiran pada persero terbatas) yang sekarang dimiliki.
3. Mengeluarkan saham atau obligasi untuk menarik dana dari masyarakat.

Akuntansi terdiri dari tiga komponen utama yaitu sebagai berikut :

- a) Input (masukan) : berupa transaksi, yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan.

- b) Proses (prosedur) : meliputi berbagai fungsi mulai dari pengidentifikasi transaksi sampai dengan penyajian informasi keuangan. Proses utama akuntansi adalah pencatatan yang terdiri dari dua fungsi yaitu penjumlahan dan pemindahbukuan.
- c) Outuput (keluaran) : berupa informasi keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, perubahan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

Menurut Sumarsan (2013) menjelaskan bahwa: Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Metode pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi, diantaranya :

1. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

2.1.2. Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua

Komite Standar Akuntansi Pemerintahan telah menyusun Standar Akuntansi Pemerintahan dengan basis akrual yang merupakan langkah awal dalam menerapkan akuntansi berbasis akrual dengan menetapkan Peraturan Pemerintah RI nomor 24 tahun 2005. Hal ini sejalan dengan amanat dalam UU No. 17 tahun

2003 pasal 36 (1) yang memberikan masa transisi selama lima tahun untuk penerapan pengakuan pengukuran pendapatan dan belanja berbasis akrual (Simanjuntak, 2015).

Peraturan Pemerintah nomor 71 Tahun 2010 pasal 1 ayat (8) menyatakan bahwa SAP Berbasis Akrual adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD.

Akuntansi berbasis akrual saat ini menjadi tren di berbagai negara. Penggunaan basis akrual mendapatkan salah satu ciri dari praktik manajemen keuangan modern (*sector public*) yang bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai biaya pemerintah dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di dalam pemerintah dengan menggunakan informasi yang diperluas, tidak sekedar basis kas (Mulyana, 2014).

Alasan penggunaan basis akrual dalam pemerintah juga dijelaskan oleh Widjajerso (2013) sebagai berikut:

- a. Akuntansi berbasis kas tidak menghasilkan informasi yang cukup, misal transaksi non kas untuk pengambilan keputusan ekonomi, misalnya informasi tentang hutang dan piutang, sehingga penggunaan basis akrual sangat disarankan.
- b. Akuntansi berbasis akrual menyediakan informasi yang tepat untuk menggambarkan biaya operasi yang sebenarnya (*full costs of operation*).
- c. Akuntansi berbasis akrual yang dapat menghasilkan informasi yang dapat diandalkan dalam informasi aset dan kewajiban.

- d. Akuntansi berbasis akrual yang menghasilkan informasi keuangan yang komprehensif tentang pemerintah, misalnya penghapusan hutang yang tidak ada pengaruhnya di laporan berbasis kas. 19 Perbedaan PP nomor 24 tahun 2005 dengan PP 71 tahun 2010 ini dapat dilihat dalam komponen laporan keuangan.

Penerapan akuntansi akrual di pemerintahan merupakan tantangan besar dan penerapan ini di pemerintahan suatu negara tidaklah mudah. Perlu kehati-hatian dalam memilih strategi penerapan akuntansi akrual, karena basis akrual relatif lebih sederhana. Penerapan akrual basis terdapat dua model (Widjarso, 2013):

- a. Model sekaligus (*big bang*). Pilihan atas metode konversi harus dilakukan secara hati-hati sampai saat ini metode big bang sangat jarang digunakan (Ichsan, 2013). Model ini dilakukan dalam jangka waktu yang sangat singkat. Manfaat model ini mendukung terjadinya perubahan budaya organisasi, cepat mencapai tujuan, dan menghindari risiko kepentingan. Kelemahan juga dimiliki oleh model ini yakni beban kerja menjadi tinggi, tidak ada waktu untuk menyelesaikan masalah yang timbul, dan komitmen politik mungkin bisa berubah (Widjarso, 2013).
- b. Model bertahap. Model bertahap memiliki jangka waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan model big bang sekitar empat sampai enam tahun (Mongoloi dalam Putri, 2013). Keuntungan model ini dapat diketahui permasalahan yang mungkin timbul dan dicarikan cara penyelesaiannya selama masa transisi untuk mengurangi resiko 25 kegagalan. Namun, untuk dapat menerapkan model ini dibutuhkan sumber daya manusia yang banyak karena menerapkan dua basis secara bersamaan. Hal ini akan

mempersulit perubahan budaya organisasi dan momentum penerapan basis akrual akan hilang (Widjajerso, 2013).

2.1.3. Komponen Pendukung Kesuksesan dalam Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual

Penerapan standar akuntansi pemerintahan basis akrual secara penuh ini membutuhkan komponen pendukung demi tercapainya keberhasilan atas penerapannya. Beberapa komponen pendukung keberhasilan penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual dipaparkan dalam penjelasan berikut (Widjajerso, 2013):

- a. **Komitmen dari pimpinan** Komitmen merupakan kunci keberhasilan dari suatu perubahan, karena mencakup loyalitas dan keterlibatannya dalam memberikan dukungan untuk tercapainya suatu tujuan. Komitmen organisasi adalah keadaan dimana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tersebut dan tujuannya, serta berniat untuk memelihara keanggotaannya dalam organisasi tersebut (Robbins dalam Putri, 2013).
- b. **Sumber Daya Manusia yang Kompeten** Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi. Kegagalan sumber daya manusia pemerintah daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Pelaporan keuangan yang menuntut ketepatan waktu memerlukan tenaga yang mampu bekerja secara kompeten dan memiliki integritas yang baik.

Hal ini yang menyebabkan perlunya SDM yang baik dan terlebih menguasai akuntansi pemerintahan (Yafie, 2012).

- c. Teknologi Informasi yang memadai penerapan akuntansi berbasis akrual yang kompleks ini dapat dipastikan memerlukan teknologi informasi yang rumit dan membutuhkan waktu serta biaya yang tidak sedikit. Teknologi informasi merupakan istilah umum teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, dan mengkomunikasikan informasi (Haryanto dalam Putri, 2013).

2.1.4. Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2017) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian sistem pengendalian internal menurut Jason Scott (2014) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai.

Berdasarkan pengertian sistem pengendalian internal menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dibuat untuk memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada di dalam perusahaan.

2.1.5. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
- c. Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2.1.6. Komponen-komponen Sistem Pengendalian Internal

Menurut Sujarweni (2015) sistem pengendalian internal memiliki 5 komponen utama sebagai berikut:

- 1) Lingkungan Pengendalian Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan

struktur pengendalian internal yang baik. Beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal adalah:

- a. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Dalam perusahaan harus selalu ditanamkan etika di mana jika etika itu dilanggar itu merupakan penyimpangan. Contoh: datang tepat waktu adalah suatu etika yang baik dan begitu sebaliknya.
 - b. Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen, artinya di sini bahwa manajemen akan menegakkan peraturan. Jika yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas.
 - c. Struktur Organisasi
 - 1) Metode pembagian tugas dan tanggung jawab. Dalam perusahaan harus jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
 - 2) Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia. Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya bukan nepotisme dan sejenisnya.
 - 3) Pengaruh dari luar. Apabila lingkungan dalam perusahaan sudah baik, maka pengaruh dari luar yang buruk akan mudah bersama-sama ditangkal dan pengaruh yang baik akan lebih mudah diterima.
- 2) Penaksiran Risiko.
- Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar. Ada tiga kelompok risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu:

- a. Risiko strategis, yaitu mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah (misalnya: harusnya dikerjakan dengan komputer ternyata dikerjakan secara manual).
- b. Risiko finansial, yaitu risiko menghadapi kerugian keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena uang hilang, dihambur- hamburkan, atau dicuri.
- c. Risiko informasi, yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan atau informasi yang keliru, atau bahkan sistem informasinya tidak dapat dipercaya.

3) Aktivitas Pengendalian.

Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) mengidentifikasi setidaknya-tidaknya ada lima hal yang dapat diterapkan oleh perusahaan, yaitu:

- a. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan. Otorisasi dengan cara membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan dari atasan. Contoh: untuk meminta pergantian peralatan kantor maka bagian pembelian harus meminta persetujuan dari pimpinan dari bagian keuangan, persetujuan dari pimpinan keuangan itu dibuktikan dengan tanda tangan.
- b. Pembagian tugas dan tanggung jawab. Pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat perusahaan.

c. Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik. Dokumen sebaiknya mudah dipakai oleh karyawan, dokumen dibuat dengan bahan yang berkualitas agar bertahan lama jika disimpan.

d. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan.

Perlindungan yang ketat ini meliputi:

1) Antara peccatat dan pembawa kas harus berbeda orangnya.

2) Tersedia tempat penyimpanan yang baik.

3) Pembatasan akses ruang-ruang yang penting.

e. Pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan. Pemeriksaan kinerja ini dapat dilakukan dengan salah satu langkah berikut:

1) Membuat rekonsiliasi/pencocokan antara catatan perusahaan dengan bank, maupun rekonsiliasi antara dua catatan yang terpisah mengenai suatu rekening.

2) Melakukan stok opname yaitu mencocokkan jumlah unit persediaan di gudang dengan catatan persediaan.

3) Menjumlah berbagai hitungan dengan cara batch totals, yaitu penjumlahan dari atas ke bawah.

4) Informasi dan Komunikasi.

Merancang sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak harus mengetahui hal-hal berikut ini:

a. Bagaimana transaksi diawali.

b. Bagaimana data dicatat ke dalam formulir yang siap dimasukkan ke sistem komputer.

c. Bagaimana fail data dibaca, diorganisasi, dan diperbaharui isinya.

- d. Bagaimana data diproses agar menjadi informasi dan informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan.
 - e. Bagaimana informasi yang baik dilakukan.
 - f. Bagaimana transaksi berhasil.
- 5) Pemantuan

Kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan. Berbagai bentuk pemantuan di dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan salah satu atau semua proses berikut ini:

- a. Supervisi yang efektif, yaitu manajemen yang lebih atas dapat mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya.
- b. Akuntansi pertanggungjawaban yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer, masing-masing departemen, dan masing-masing proses yang dijalankan oleh perusahaan.
- c. Audit internal yaitu pengauditan yang dilakukan oleh auditor di dalam perusahaan

2.1.7. Akuntabilitas

Menurut Dwi Martani, laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik utama yaitu adalah relevan, andal dan dapat dipahami. Karakteristik tersebut harus dipenuhi agar laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna untuk pengambilan keputusan (Martani, 2014).

Menurut Ulum dan Sofyana (2016), akuntabilitas adalah sebagai berikut :
“Akuntabilitas (*accountibility*) secara harafiah dapat diartikan sebagai

pertanggungjawaban.” Menurut Sujarweni (2015:28), mendefinisikan akuntabilitas adalah sebagai berikut : “Suatu bentuk keharusan seorang (pimpinan/ pejabat/ pelaksana) untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Akuntabilitas dapat dilihat melalui laporan tertulis yang informatif dan transparan.”

Menurut Mahsun, Sulistiyowati dan Purwanugraha (2016), Akuntabilitas dapat dipahami sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut. Makna akuntabilitas ini merupakan konsep filosofis inti dalam manajemen sektor publik. ”

2.1.8. Jenis-Jenis Akuntabilitas

Akuntabilitas Publik terdiri dari atas dua macam menurut Mahmudi (2015) yaitu :

1. Akuntabilitas Vertikal (*Vertical Accountability*)

Akuntabilitas Vertikal adalah akuntabilitas kepada otoritas yang lebih tinggi, misalnya akuntabilitas kepala dinas kepada bupati atau walikota, menteri kepada presiden, kepala unit kepada kepala cabang, kepala cabang kepada CEO, dan sebagainya.

1. Akuntabilitas Horisontal (*Horizontal Accountability*).

Akuntabilitas Horisontal adalah akuntabilitas kepada publik secara luas atau terhadap sesama lembaga lainnya yang tidak memiliki hubungan atasanbawahan.

2.1.9. Dimensi Akuntabilitas

Dimensi akuntabilitas menurut Mahmudi (2015), adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran (*accountability for probity and legality*).

Akuntabilitas hukum dan kejujuran adalah akuntabilitas lembaga-lembaga publik untuk berperilaku jujur dalam bekerja dan mentaati ketentuan hukum yang berlaku. Penggunaan dana publik harus dilakukan secara benar dan telah mendapatkan otorisasi.

2. Akuntabilitas Manajerial (*managerial accountability*).

Akuntabilitas manajerial adalah pertanggungjawaban lembaga publik untuk melakukan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien. Akuntabilitas dapat juga diartikan sebagai akuntabilitas kinerja (*performance accountability*). Inefisiensi organisasi publik adalah menjadi tanggung jawab lembaga yang bersangkutan dan tidak boleh dibebankan kepada klien atau costumernya.

3. Akuntabilitas Program (*program accountability*).

Akuntabilitas program berkaitan dengan pertimbangan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai atau tidak, dan apakah organisasi telah mempertimbangkan alternatif program yang memberikan hasil yang optimal dengan biaya yang minimal. Lembaga-lembaga publik harus mempertanggungjawabkan program yang telah dibuat sampai pada pelaksanaan program. Dengan kata lain akuntabilitas program berarti bahwa program-program organisasi hendaknya merupakan program yang

bermutu yang mendukung strategi dan pencapaian misi, visi, dan tujuan organisasi.

4. Akuntabilitas Kebijakan (*policy accountability*).

Akuntabilitas kebijakan terkait dengan pertanggungjawaban lembaga publik atas kebijakan-kebijakan yang diambil. Lembaga-lembaga publik hendaknya dapat mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan dampak masa depan. Dalam membuat kebijakan harus dipertimbangkan apa tujuan kebijakan tersebut, mengapa kebijakan itu diambil, siapa sarannya, pemangku kepentingan (*stakeholders*) mana yang akan terpengaruh dan memperoleh manfaat dan dampak (negatif) atas kebijakan tersebut.

5. Akuntabilitas Finansial (*financial accountability*).

Akuntabilitas finansial adalah pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan uang publik (*money public*) secara ekonomi, efisien dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi. Akuntabilitas finansial menekankan pada ukuran anggaran dan finansial. Akuntabilitas finansial sangat penting karena pengelolaan keuangan publik akan menjadi perhatian utama publik.

2.1.10. Indikator Akuntabilitas

Mahmudi (2015) Dari dimensi akuntabilitas yang telah dijelaskan dan disebutkan di atas, maka dimensi tersebut dapat diturunkan menjadi indikator akuntabilitas sebagai berikut :

1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran
 - a. Kepatuhan terhadap hukum.

- b. Penghindaran korupsi dan kolusi.
2. Akuntabilitas Proses
 - a. Adanya kepatuhan terhadap prosedur.
 - b. Adanya pelayanan publik yang responsif.
 - c. Adanya pelayanan publik yang cermat.
 - d. Adanya pelayanan publik dengan biaya murah.
 3. Akuntabilitas Program
 - a. Alternatif program yang memberikan hasil yang optima.
 - b. Mempertanggungjawabkan yang telah dibuat.
 4. Akuntabilitas Kebijakan
 - a. Mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah diambil.
 - b. Mempertimbangkan dampak dimasa depan.

2.1.11. Kinerja

Menurut Mathis (2014) Kinerja pegawai adalah sesuatu yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi yang antara lain termasuk kuantitas out put, kualitas output, jangka waktu output, kehadiran ditempat kerja dan sikap kooperatif. Adapun menurut Dharma (2012), “kinerja adalah suatu yang di kerjakan, produk atau jasa yang di hasilkan atau di berikan seseorang atau kelompok.

As’ad (2014) menyatakan bahwa kinerja karyawan merupakan kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja merupakan hasil kerja seorang karyawan selama periode tertentu. Berhasil tidaknya kinerja karyawan dipengaruhi oleh tingkat kinerja dari karyawan secara individu maupun kelompok.

2.1.12. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Adapun menurut Dharma (2012) ada lima faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu :

- a) Kejelasan dan penerimaan atas peranan seorang pekerja merupakan taraf pengertian dan penerimaan seorang individu atas tugas yang diberikan kepadanya. Makin jelas pekerja mengenai persyaratan dan sasaran yang dapat dikerjakan untuk kegiatan ke arah tujuan,
- b) Pelatihan. Suatu kegiatan yang di lakukan oleh perusahaan sebagai proses pembelajaran dengan menggunakan teknik serta metode tertentu untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan khusus yang dibutuhkan dalam lingkungan pekerjaan,
- c) Tingkat motivasi kerja. Motivasi kerja adalah daya energi yang membara, mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku,
- d) Kemampuan, kepribadian dan minat. Yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kepribadian merupakan kecakapan seorang, seperti kecerdasan dan keterampilan. Kemampuan pekerja dapat mempengaruhi kinerja karyawan dalam berbagai cara ,
- e) Pendidikan. Suatu proses, teknik dan metode belajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan komunikasi efektif peningkatan kinerja karyawan dapat dilakukan, melalui pengaturan atas faktor pembentukan motivasi kerja dan kemampuan kerja. Pembentukan motivasi kerja dapat dilakukan melalui pemberian insentif, promosi dan aktualisasi diri sedangkan upaya untuk

meningkatkan kemampuan kerja dapat dilakukan melalui pemberian pelatihan dan pendidikan.

2.1.13. Indikator Kinerja

Bernardine & Russell (2012) mengungkapkan 7 kriteria utama kinerja yang dapat dinilai yaitu :

- a. Kualitas tingkat dimana proses atau hasil dari kegiatan yang sempurna dengan kata lain melaksanakan kegiatan dengan cara yang ideal atau sesuai atau menyelesaikan sesuatu dengan tujuan yang ditetapkan,
- b. Kuantitas : Besaran yang dihasilkan, dalam bentuk nilai dolar (biaya), sejumlah unit atau sejumlah kegiatan yang diselesaikan,
- c. Ketepatan waktu : tingkat dimana kegiatan diselesaikan atau hasil yang diselesaikan dengan waktu yang lebih cepat dari yang ditetapkan dan menggunakan waktu yang tersedia untuk kegiatan lain,
- d. Efektivitas biaya : tingkat dimana penggunaan sumber-sumber orang (antara lain SDM, biaya, teknologi, materi) dimaksimalkan untuk mendapatkan target yang tertinggi atau sebaliknya, efektivitas berkurang,
- e. Kerjasama: mempertimbangkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang yang lain. Apakah *assignments*, mencangkup lembur sepenuh hati.
- f. Membutuhkan pengawasan adalah tingkat dimana seorang karyawan dapat melakukan pekerjaan tanpa harus ditemani oleh pengawas atau tanpa harus mengikutsertakan intervensi dari pengawas untuk menghasillkan hasil kerja yang baik,
- g. Pengaruh interpersonal: tingkat dimana pegawai menunjukkan perasaan *self esteem*, *goodwill* dan kerjasama diantara rekan sekerja dan bawahan.

2.1.14. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang mendukung penelitian yang akan diteliti, penelitian terdahulu telah dilakukan oleh mereka sebagai acuan yang digunakan untuk melakukan penelitian lainnya kedepan. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

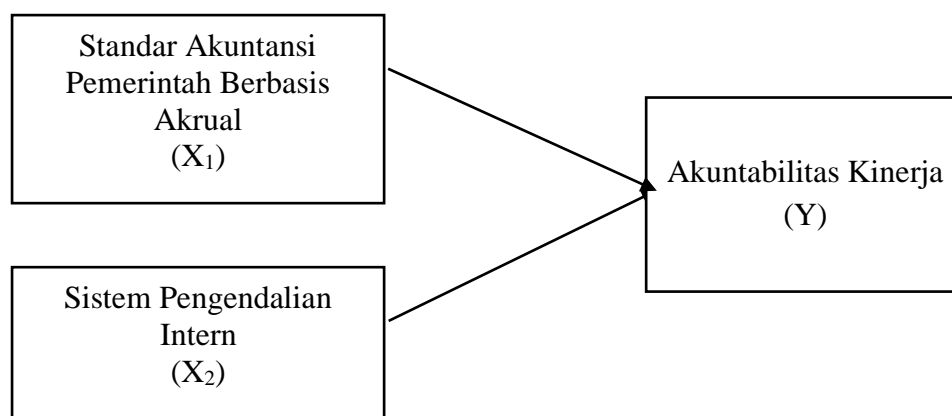
No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Tri Ikayati, Nila Aprilia (2019)	Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, implementasi sistem informasi manajemen daerah, dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah	Kuantitatif /Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah, implementasi sistem informasi manajemen daerah, dan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah
2	Luky prima dita, Angraini, dkk (2020)	Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan	Kuantitatif /Analisis regresi sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
3	Rizki Mardiana, Heru Fahlevi (2017)	Pengaruh pemahaman akuntansi, pengendalian internal dan efektivitas penerapan SAP berbasis akrual terhadap kualitas Analisis regresi berganda laporan keuangan .	Kuantitatif /Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pengendalian internal dan efektivitas penerapan SAP berbasis akrual secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4	Bambang Pamungkas (2012)	Pengaruh penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan dan implikasinya terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.	Kuantitatif / Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan akuntansi keuangan sektor publik dan penerapan pengawasan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan baik secara parsial maupun simultan .
5	Raja Yoga Gustika Amel (2017)	Pengaruh Kompetensi sumberdaya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan	Kuantitatif / Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumberdaya manusia, standar akuntansi pemerintahan, penggunaan teknologi informasi dan internal sistem pengendalian untuk secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan
6	Vania Annisa Holle (2019)	Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual, sistem pengendalian intern dan motivasi kerja terhadap kualitas laporan keuangan	Kuantitatif / Analisis regresi berganda	Penelitian ini menyimpulkan bahwa standar akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern, dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
7	Dewi Selviani (2020)	Pengaruh penerapan anggaran berbasis kinerja terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah kota Cimahi	Kuantitatif / Analisis regresi sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan anggaran berbasis kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah satu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka pemikiran akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Keterkaitan antara variabel independent terhadap dependent dapat ditunjukkan dalam bagan seperti dibawah ini :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.3. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto 2014). Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, sesuai dengan rumusan masalah dari kajian teori, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah

1. Diduga Penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue.

2. Diduga sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue.
3. Diduga penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dan sistem pengendalian intern terhadap terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Silaen (2018:23) mengungkapkan “desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian yaitu menggunakan desain penelitian eksplanatori.

Definisi Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan data dan analisa data saja, (Nazir, 2013:99). Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian mencakup proses-proses berikut menurut Nazir (2013:100):

a. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menguji sebuah teori dengan cara menganalisis pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependent (Suhendro, 2020). Penelitian ini ingin melihat pengaruh *Total Quality Management* terhadap kinerja non keuangan pada lembaga keuangan di BUMG Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

b. Jenis investigasi

Penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada sampel yang telah ditentukan, pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan

untuk menguji hipotesis yang diterapkan. (Sugiyono, 2017). Adapun variabel yang diteliti terdiri dari TQM dan Kinerja Non Keuangan.

c. Setting penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan (Sugiyono, 2017). Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya

d. Tingkat keterlibatan penelitian

Tingkat keterlibatan penelitian adalah sejauh mana peneliti terlibat dalam melakukan penelitian ((Sugiyono, 2017). Peneliti terjun langsung dalam melakukan penelitian dengan membagikan kuisioner kepada karyawan BUMG di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

e. Unit analisis

unit analisis merupakan agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis yang ditentukan berdasarkan pada rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, merupakan elemen yang penting dalam desain penelitian karena mempengaruhi proses pemilihan, pengumpulan, pengolahan dan analisis data (Sugiyono, 2017). Unit analisis data dalam penelitian ini adalah individual yaitu Karyawan BUMG di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

f. Horison waktu

Data penelitian dapat dikumpulkan sekaligus pada periode tertentu (satu titik waktu) atau dikumpulkan secara bertahap dalam beberapa periode waktu yang relative lebih lama (lebih dari dua titik waktu), tergantung pada

karakteristik masalah penelitian yang akan dijawab (Sugiyono, 2017).

Waktu penelitian dilakukan selama 1 minggu.

Penelitian ini mengkaji Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue. Data yang diambil dari penelitian ini berkaitan dengan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI, Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Kinerja.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue yang berjumlah 146 orang.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang pegawai bagian keuangan, bagian akuntansi, dan bagian umum.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dilihat dari jenis sumber data terbagi menjadi 2 yaitu, data primer dan data sekunder. maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kedua jenis sumber data tersebut.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang berkaitan dengan penelitian (Arikunto, 2014), melalui pembagian kuesioner yang berisi pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada responden.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dengan cara mencatat laporan atau dokumen-dokumen sebuah instansi yang berhubungan dengan penelitian (Arikunto, 2014), yang diambil melalui Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (*Quesioner*)

Yaitu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan (angket) atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyoo, 2017).

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang

akan diteliti oleh penulis (Sugiyoo, 2017).

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Akuntabilitas Kinerja (Y) adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan sebagai aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut	<ul style="list-style-type: none"> a. Akuntabilitas kejujuran b. Akuntabilitas hukum c. Akuntabilitas proses d. Akuntabilitas program e. Akuntabilitas kebijakan 	Likert
2	Standar akuntansi pemerintah berbasis akrual (X ₁) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkandalam menyusun dan menyajikan laporan dalam rangka menciptakan transparansi keuangan pemerintah yang berbasis akrual	<ul style="list-style-type: none"> a. Komitmen b. Sumber Daya Manusia c. Teknologi Informasi 	Likert
3	Pengendalian Intern (X ₂) adalah Pengendalian intern adalah suatu proses untuk memberikan arahan dan pengawasan serta memberikan keyakinan dan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta ketaatan terhadap peraturan perundangundangan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Lingkungan Pengendalian b. Penilaian Risiko c. Aktivitas Pengendalian d. Informasi dan Komunikasi e. Pemantauan 	Likert

3.6. Model Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1. Model Analisis Data

Untuk melihat Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue, maka terlebih dulu digunakan formulasi untuk mencari hubungan antara variabel *independen* dibagi menjadi sistem Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI (x1) dan Sistem Pengendalian Intern (x2), dengan variabel *dependen* (y) yakni Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue yakni dengan menggunakan Uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, Analisa rank spearman yang akan diolah dengan menggunakan SPSS dengan penjelasan sebagai berikut:

3.6.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen atau alat ukur dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item, uji validitas item ditunjukkan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item, dari hasil perhitungan korelasi yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item apakah suatu item layak atau tidak untuk digunakan (Priyatno, 2015:43).

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian :

- Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sign 0,05) maka instrumen atau pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid dan dapat digunakan.
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sign 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid sehingga harus dikeluarkan atau diperbaiki untuk diperiksa kembali sehingga dapat digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu alat ukur, apakah suatu alat ukur dapat di andalkan dan tetap konsisten jika pengukuran dilakukan berulang-ulang (Priyatno, 2015:44). Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik dimana suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila di teskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Matondang, 2014:62).

Adapun rumus reliabilitas dengan metoda *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{s_i^2} \right]$$

Dimana : r = reabilitas instrumen; k = banyaknya butir pertanyaan; $\sum s_b^2$ = jumlah varian butir; s_i^2 = varian total.

Untuk pengujian reliabilitas biasanya menggunakan batasan tertentu, menurut Sekaran (dalam Priyatno, 2010) reliabilitas $< 0,6$ adalah kurang baik, reliabilitas $\geq 0,7$ dapat diterima sedangkan reliabilitas $> 0,8$ baik.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian uji asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Ada beberapa penyimpangan asumsi klasik yang dapat terjadi dalam penggunaan model regresi, yaitu multikoleniaritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan uji linearitas, untuk lebih jelas sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Santoso. S (2012) metode yang digunakan adalah pengujian secara visual dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS versi 17 yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso. S, 2012).

2. Uji Multikoleniaritas

Merupakan suatu keadaan dimana satu/lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel lainnya. Hubungan yang terjadi

bisa sempurna, bisa juga tidak sempurna. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat R^2 yang tinggi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi kolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadikan variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10 (Ghozali. I, 2014).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah faktor-faktor pengganggu mempunyai variasi yang sama atau tidak seluruh observasi. Heteroskedastisitas berarti varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya dan bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Ini disebabkan oleh varians-nya yang tidak minimum (tidak efisien) (Algifari, 2015).

3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Lebih mudahnya yaitu untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel independen $X_1, X_2, X_3, \dots, X_i$ terhadap satu variabel terikat Y Hasan (2014). Analisis ini digunakan sebagai analisis ramalan nilai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) yang dihubungkan lebih dari satu variabel mungkin dua atau tiga dan seterusnya variabel bebas (X_1) pendapat Hasan (2014). Dimana bentuk umum persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y : Akuntabilitas kinerja
- α : Konstanta
- β_1, β_2 : Koefisien Regresi
- X : Variabel Bebas
- X1 : Standar Akuntabilitas Pemerintah Berbasis Akrual
- X2 : Sistem pengendalian intern
- e : Standar Error

3.6.5. Uji Koefisien Determinasi (Koefisien Korelasi Berganda)

Analisis Koefisien determinasi adalah suatu analisis untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu x variabel bebas dan y

variabel terikat. Rumus analisis Korelasi berganda menurut (Hasan, 2009. h. 61) adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

R : Koefisien Korelasi Berganda

JK_{regresi} : Jumlah Kuadrat

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total korelasi

3.6.6. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis suatu parameter bila sampel berukuran kecil dan ragam populasi tidak di ketahui pendapat (Hasan. 2014).

Dimana persamaan Uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

n = Jumlah Data

r : Koefisien Korelasi

3.6.7. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. di ketahui pendapat (Hasan. 2014).

Dimana persamaan Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

n = Jumlah Data

R^2 : Koefisien Korelasi ganda

k : Banyaknya variabel bebas

3.7. Pengujian Hipotesis

Kriteria Uji hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $t_h > t_t$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor yang diteliti (Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI (x1) dan Sistem Pengendalian Intern (x2)) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue.
- b. Apabila $t_h < t_t$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor yang diteliti (Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI (x1) dan Sistem Pengendalian Intern (x2)) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue.
- c. Bila nilai F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima yang diduga bahwa faktor yang diteliti tidak berpengaruh secara bersama-sama.
- d. bila nilai F hitung $> F$ tabel , maka H_0 ditolak yang diduga bahwa faktor yang diteliti berpengaruh secara bersama-sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dinas pertanian dan pangan sebagai salah satu satuan kerja di Wilayah Kabupaten Simeulue merupakan bagian dari pemerintah Kabupaten Simeulue dalam membantu pemerintah meningkatkan sector pertanian dan kebutuhan pangan di Kabupaten Simeulue. Sebagai satu satuan kerja maka dinas pertanian dan pangan memiliki tanggung jawab kepada pemerintah Kabupaten Simeulue tentang laporan keuangan dinas. Kantor pertanian dan pangan Kabupaten Simeulue tepatnya terletak di Desa Suak Buluh, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

Dinas pertanian dan pangan Kabupaten Simeulue memiliki jumlah pegawai dan staf keseluruhan sebanyak 146 orang, yang dikomandoi oleh seorang Kepala Dinas dengan kedudukan jabatan tertinggi serta memiliki struktur organisasi sesuai jabatan dan fungsinya masing-masing sehingga perencanaan pekerjaan, realisasi pekerjaan dan pengawasan pekerjaan terorganisir dengan baik serta satuan kerja terbagi menjadi beberapa sub pekerjaan dalam kantor dinas tersebut.

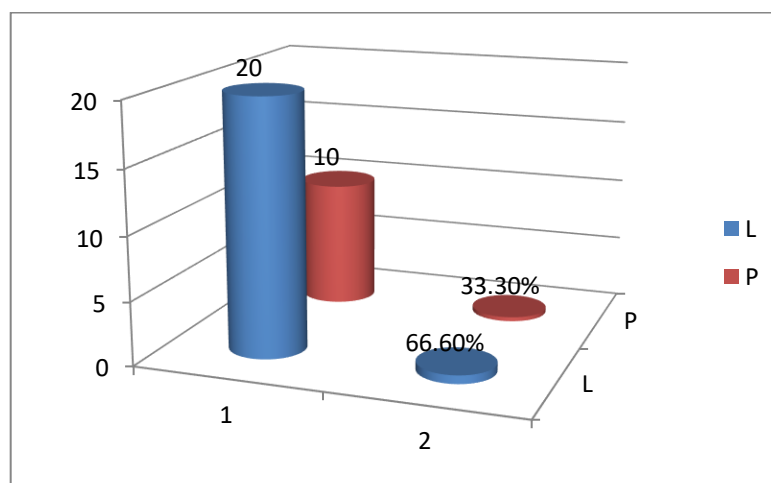
4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan keadaan atau gambaran umum mengenai responden yang ada di daerah penelitian pada dinas pertanian dan pangan Kabupaten Simeulue. Adapun karakteristik yang diambil dari responden

dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama bekerja. Karakteristik ini merupakan unsur yang dapat mencerminkan tingkat kinerja pegawai. Karakteristik ini akan mencerminkan kemampuan berpikir dan ketetapan dalam mengambil keputusan serta hubungan dengan kemampuan pegawai dalam mengembangkan kerjanya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan rata-rata karakteristik pegawai di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Grafik 4.1

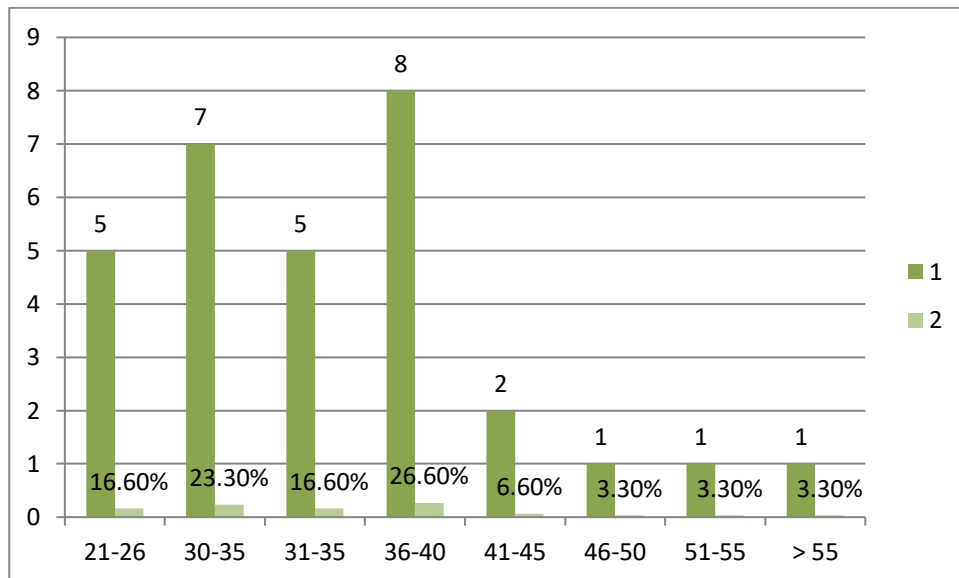
Jumlah Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin



sumber: data di olah 2022

Berdasarkan keterangan dari grafik diatas dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 66,6% lebih banyak dibandingkan responden jenis kelamin perempuan dengan jumlah 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari pegawai yang bekerja di Dinas Pertanian dan pangan yang di dominasi oleh pekerja laki-laki.

Grafik 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

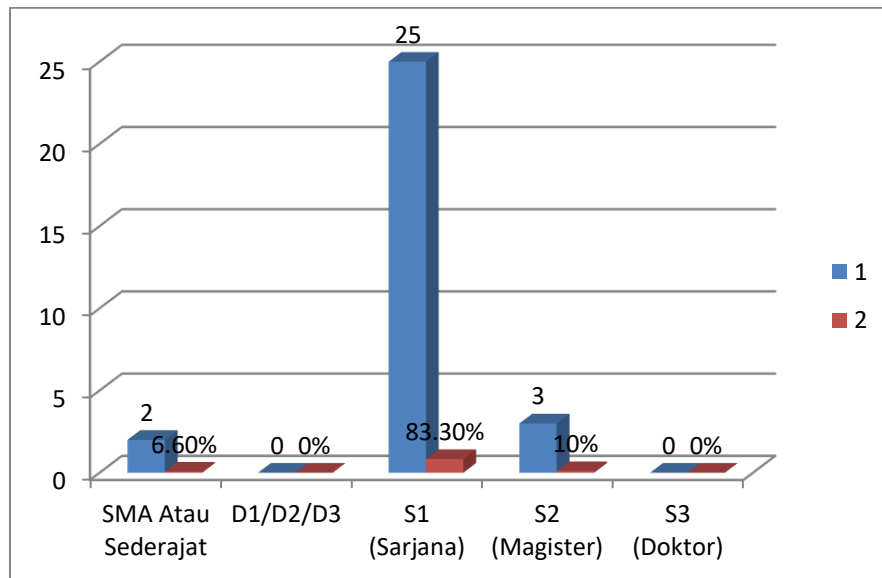


sumber: data di olah 2022

Berdasarkan keterangan dari grafik diatas dapat diketahui bahwa responden dengan usia 21-25 sebanyak 16,6%, jumlah responden dengan usia 30-35 sebanyak 23,3%, jumlah responden dengan usia 31-35 sebanyak 16,6%, jumlah responden dengan usia 36-40 sebanyak 26,6%, jumlah responden dengan usia 41-45 sebanyak 6,6%, jumlah responden dengan usia 46-50 sebanyak 3,3%, jumlah responden dengan usia 51-55 sebanyak 3,3%, dan jumlah responden dengan usia > 55 sebanyak 3,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari pegawai yang bekerja di Dinas Pertanian dan pangan yang di dominasi oleh responden memiliki usia 31-35 tahun.

Grafik 4.3

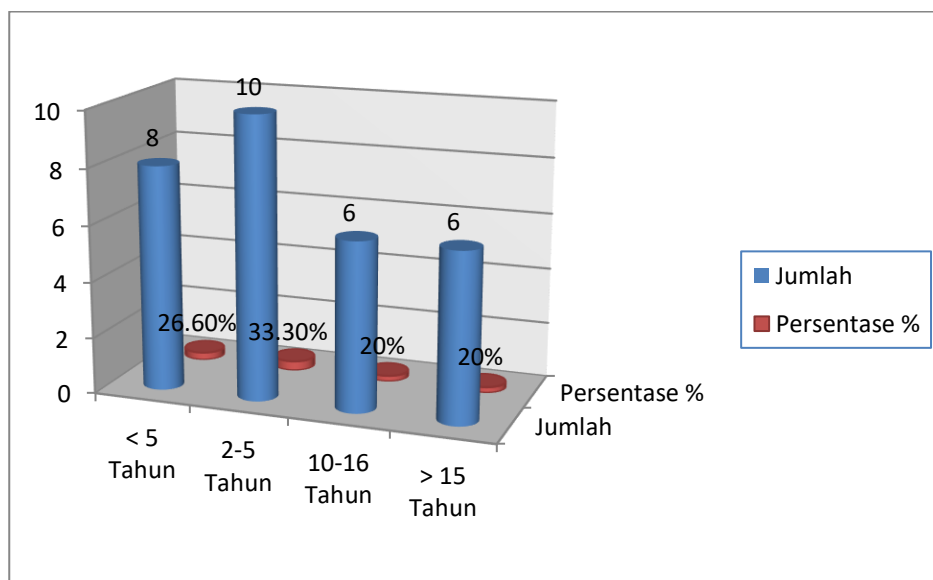
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



sumber: data di olah 2022

Berdasarkan keterangan dari grafik diatas dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 6,6%, responden dengan pendidikan terakhir D1/D2/D3 sebanyak 0%, responden dengan pendidikan terakhir S1 (Sarjana) sebanyak 83,3%, responden dengan pendidikan S2 (Magister) sebanyak 10%, dan responden dengan pendidikan terakhir S3 (Doktor) sebanyak 0 atau tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari pegawai yang bekerja di Dinas Pertanian yang di didominasi dari yang berpendidikan akhir yaitu S1 (Sarjana).

Grafik 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja



sumber: data di olah 2022

Berdasarkan keterangan dari grafik diatas dapat diketahui bahwa responden dengan masa kerja < 5 tahun sebanyak 26,6%, responden dengan masa kerja 2-5 tahun sebanyak 33,3%, responden dengan masa kerja 10-16 tahun sebanyak 20%, dan responden dengan masa kerja > 15 tahun sebanyak 20%. Hal ini menunjukkan bahwa masa kerja pegawai yang bekerja didinas pertanian dan pangan di dominasi oleh masa kerja 2-5 tahun.

4.3. Hasil Uji Instrumen

4.3.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan/pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner

tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Untuk mendapatkan data primer, penulis melakukan penyebaran kuesioner kepada seluruh pegawai sebanyak 30 responden dengan memberikan 26 butir pernyataan. Pengujian ini dilaksanakan dengan menggunakan *Pearson Correlation* dengan memberikan butir pernyataan yang dibagi menjadi tiga variabel yaitu Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua, Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Kinerja.

Kemudian setiap variabel dibagi menjadi beberapa indikator. Variabel Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual (X1) dibagi menjadi 4 indikator dengan 10 butir pernyataan, variable Sistem Pengendalian Intern (X2) dibagi menjadi 3 indikator dengan 6 butir pernyataan dan variable Akuntabilitas Kinerja (Y) dibagi menjadi 5 indikator dengan 10 butir pernyataan. Berikut ini adalah hasil uji validitas yang diberikan kepada 30 responden dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	Nilai r Hitung (Pearson Correlation)	Nilai r Tabel df = 28	Sig (2-Tailed)	Keterangan
Akuntabilitas Kinerja (Y)				
y1	.467	0,413	.000	Valid
y2	.695	0,413	.000	Valid
y3	.657	0,413	.000	Valid
y4	.676	0,413	.000	Valid
y5	.580	0,413	.003	Valid
y6	.595	0,413	.002	Valid
y7	.878	0,413	.000	Valid
y8	.765	0,413	.000	Valid
y9	.748	0,413	.000	Valid
y10	.758	0,413	.000	Valid

Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual (X1)				
X1	.620	0,413	.001	Valid
X2	.753	0,413	.000	Valid
X3	.685	0,413	.001	Valid
X4	.620	0,413	.004	Valid
X5	.716	0,413	.000	Valid
X6	.735	0,413	.000	Valid
Sistem Pengendalian Intern (X2)				
X1	.693	0,413	.001	Valid
X2	.880	0,413	.000	Valid
X3	.910	0,413	.000	Valid
X4	.890	0,413	.000	Valid
X5	.945	0,413	.000	Valid
X6	.857	0,413	.000	Valid
X7	.960	0,413	.000	Valid
X8	.885	0,413	.000	Valid
X9	.887	0,413	.000	Valid
X10	.969	0,413	.000	Valid

sumber: data di olah 2022

Berdasarkan hasil validitas di atas, maka diperoleh nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}). Sedangkan r_{tabel} bisa dihitung pada tabel r statistik dengan uji dua arah, dimana $df = 23$ (didapat dari rumus $df = n-2$, dimana n adalah jumlah sampel sebanyak 25 orang responden). Sehingga hasil r_{tabel} adalah 0,413 diambil dari rumus r_{tabel} dengan signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}) lebih besar dari nilai 0,413 (r_{tabel}) yang berarti valid.

4.3.2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil dari pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan/pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pedoman alat ukur dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*

sebesar 0,60 atau lebih (Sanusi, 2011:80). Hasil dari pengujian reliabilitas disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of Item	Keterangan
Akuntabilitas Kinerja (Y)	.817	10	Reliabel
Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual (X1)	.642	6	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern (X2)	.954	10	Reliabel

sumber: data di olah 2022

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel yaitu Akuntabilitas Kinerja (Y) dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.817 yang menunjukkan $>0,60$, Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual (X1) dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.642 menunjukkan $>0,60$ dan Sistem Pengendalian Intern (X2) yang dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.954 menunjukkan $>0,60$ dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*. Dalam uji normalitas, untuk mengetahui data

tersebut berdistribusi normal maka harus membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan taraf signifikan α , Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> \alpha$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.26004726
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.074
	Negative	-.133
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

sumber: data di olah 2022

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp.sig. 2-tailed*) sebesar 0,182. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (*Sig. > α*) dapat dikatakan data penelitian berdistribusi normal.

4.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model (Arfan Ikhsan, 2014). Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai

tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dari output SPSS yang dilakukan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.842	6.252		1.574	.127		
	Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual (X1)	.384	.273	.185	1.409	.170	.959	1.043
	Sistem Pengendalian Intern (X2)	.483	.093	.683	5.198	.000	.959	1.043

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja (Y)

sumber: data di olah 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 diatas, dapat dilihat nilai Tolerance untuk semua variabel memiliki nilai $0.959 > 0,10$ dan nilai VIF $1.043 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam

penelitian ini, sehingga data dilakukan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.749	3.809		1.772	.090
	SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL	-.338	.175	-.391	-1.936	.066
	STAMDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKTUAL	.094	.059	.323	1.598	.124

a. Dependent Variable: RES2

sumber: data di olah 2022

Berdasarkan hasil pengujian metode penyembuhan data atau transformasi data *logaritma natural* pada Tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari Sig 2 Tailed Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Aktual sebesar 0,066 > 0,05 dan 0,124 > 0,05 Sistem Pengendalian Internal. Maka data tidak terjadi

heteroskedastisitas. Dengan demikian model regresi yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.4.4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan menggunakan regresi berganda dan dapat diketahui seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.851	6.488		1.673	.109
	Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual (X1)	.332	.297	.161	1.115	.277
	Sistem Pengendalian Intern (X2)	.487	.101	.699	4.844	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja (Y)

sumber: data di olah 2022

Berdasarkan hasil output SPSS diatas berkenaan dengan hasil uji regresi berganda, dapat dilihat bahwa nilai *constant* sebesar 10,851 nilai koefisien Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual (X1) sebesar 0,332 dan nilai koefisien Sistem Pengendalian Intern (X2) sebesar 0,487. Dengan demikian maka persamaan yang terbentuk untuk uji regresi berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 10,851 + 0,332X_1 + 0,487 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 10,851. berarti bahwa jika dalam model regresi tidak terdapat Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual (X1) dan Sistem Pengendalian Intern (X2) atau kedua variabel bernilai nol, maka nilai Akuntabilitas Kinerja sebesar 10,851.
- Nilai koefisien sebesar 0,332. berarti bahwa jika terjadi kenaikan pada Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual sebesar satu satuan, maka nilai Akuntabilitas Kinerja sebesar 0,332.
- nilai koefisien sebesar 0,487. berarti bahwa jika terjadi kenaikan pada Sistem Pengendalian Intern sebesar satu satuan, maka nilai Akuntabilitas Kinerja 0,487.

4.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.544	4.40052
a. Predictors: (Constant), X2 SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, X1 STAMDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKTUAL				

HASIL UJI R2

sumber: data di olah 2022

Dari tabel di atas menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,544 atau 54.4%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas Kinerja yang dapat dijelaskan oleh Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual dan Sistem

Pengendalian Intern adalah sebesar 54.4%. Sedangkan selisihnya sebesar 0,456 atau 45.6% dijelaskan oleh variabel yang tidak ada dalam penelitian ini.

4.6. Uji T

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas (*independen*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen*.

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 5% dan melakukan perbandingan

Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.851	6.488		1.673	.109
	X1 STAMDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKTUAL	.332	.297	.161	1.115	.277
	X2 SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL	.487	.101	.699	4.844	.000

a. Dependent Variable: Y AKUNTABILITAS KINERJA

antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka setiap variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.13
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.851	6.488		1.673	.109
	X1 STAMDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKTUAL	.332	.297	.161	1.115	.277
	X2 SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL	.487	.101	.699	4.844	.000

a. Dependent Variable: Y AKUNTABILITAS KINERJA

sumber: data di olah 2022

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.115 dengan signifikansi 0.109 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.713 karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau nilai signifikannya $>0,05$, maka dapat disimpulkan variabel Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual (X_1) tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja. Sedangkan untuk variabel Sistem Pengendalian Intern (X_2) diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar 4.844 dengan signifikansi 0,000 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.713. Berdasarkan daata tersebut dapat dikatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dapat dikatakan pengawasan internal berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja. Dalam uji t kriteria pengujian jika probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ maka berarti hipotesis diterima atau terdapat pengaruh

signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh signifikan. Adapun kesimpulan dari uji t adalah sebagai berikut:

- a. tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual terhadap Akuntabilitas Kinerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $1.115 < t_{tabel}$ sebesar 1.713 dan signifikan sebesar $0.109 > 0,05$.
- b. terdapat pengaruh yang signifikan pada Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Kinerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $4.844 > t_{tabel}$ sebesar 1.713 dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

4.7. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual dan Sistem Pengendalian Intern) secara bersama-sama mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel terikat (c). Untuk pengujian dapat dikatakan signifikan apabila nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$. Untuk nilai F_{tabel} dapat dicari dalam level signifikan sebesar $0,05$ pada tabel statistik dengan rumus $df1=k$ dan $df2= n-k-1$ (k adalah jumlah variabel independen sebanyak 2 variabel dan n adalah jumlah data observasi sebanyak 25 data). Dengan demikian maka:

$$F_{tabel} = F_{\alpha ; k ; n-k-1}$$

$$F_{tabel} = F_{0,05 ; 2 ; 25-2-1}$$

$$F_{tabel} = F_{0,05 ; 2 ; 22}$$

$$F_{\text{tabel}} = 3.44$$

Besarnya F_{hitung} dapat diperoleh melalui pengelolaan SPSS uji signifikansi analisis regresi berganda. Adapun hasil data output SPSS uji simultan (uji statistik F) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	593.820	2	296.910	15.333	.000 ^b
Residual	426.020	22	19.365		
Total	1019.840	24			
a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja (Y)					
b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern (X2), Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual (X1)					

sumber: data di olah 2022

Berdasarkan data tabel menunjukkan nilai F hitung sebesar 15.333. Karena nilai F hitung (15.333) > nilai f tabel (3.44) maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen (Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual dan Sistem Pengendalian Intern) terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Akuntabilitas Kinerja.

4.8. Pembahasan

4.8.1. Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual Terhadap Akuntabilitas Kinerja

Nilai t_{hitung} sebesar 1.115 dengan signifikansi 0.109 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.713 karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau nilai signifikannya $>0,05$, maka dapat disimpulkan variabel Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (X_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja Akuntabilitas Kinerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0.109 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun hasil penelitian ini masih menunjukkan arah yang positif artinya jika standar akuntansi pemerintah berbasis akrual meningkat maka akuntabilitas kinerja meningkat, tapi karena nilainya tidak signifikan maka pengaruhnya tidak begitu kuat atau tidak secara langsung mempengaruhi akuntabilitas kinerja. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, sistem pengendalian intern dan motivasi kerja terhadap kualitas laporan keuangan Holle (2019), pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan (Dita dan Angraini (2020). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, pemerintah terus berupaya menciptakan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan yang dihasilkan dengan menyusun laporan keuangan tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, yaitu standar akuntansi pemerintah berbasis akrual berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Rangkaian suatu

prosedur formal, dimana data yang telah dikumpulkan akan menjadi suatu informasi kemudian akan di distribusikan bagi parah penggunanya, yang disebut dengan sistem informasi (Hall,2007). Maka dari itu sistem informasi yang baik dapat membantu pemerintah dalam meujudkan akuntabilitas dan transparasi atas laporan keuangan yang disajikan.

4.8.2. Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja

Variabel Sistem Pengendalian Intern Terhadap (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $4.844 > t_{tabel}$ sebesar 1.713 dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap akuntabilitas kinerja. Hal ini sesuai pada statistik jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan Holle (2019) Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, sistem pengendalian intern dan motivasi kerja terhadap kualitas laporan keuangan. dengan hasil peneliti yang menyimpulkan bahwa standar akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern, dan motifasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Menurut Mardiana,Fahlevi (2017) pengaruh pemahaman akuntansi, pengendalian internal dan efektifitas penerapan SAP berbasis akrual terhadap kualitas analisis regresi berganda laporan keuangan. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pengendalian internal dan efektivitas penerapan SAP berbasis akrual secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Ikayati, Aprilia (2019) pengaruh

penerapan standar akuntansi pemerintah, implemementasi sistem informasi manajemen daerah, dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah, implemementasi sistem informasi manajemen daerah, dan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Simeulue.

4.8.3. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja

Hasil penelitian Berdasarkan data pada tabel nilai F hitung sebesar 15.333 . Karena nilai F hitung (15.333) > nilai f tabel (3.44) maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen (Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual dan Sistem Pengendalian Intern) terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Akuntabilitas Kinerja. Nilai hubungan pasangan variabel independen dan variabel dependen adalah positif dan signifikan. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual dan Sistem Pengendalian Intern secara bersama-sama terhadap Akuntabilitas Kinerja. Nilai positif pada hubungan berarti jika nilai Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual dan Sistem Pengendalian Intern naik maka nilai Akuntabilitas Kinerja naik. Dengan demikian sebaliknya jika nilai Standar Akuntansi

Pemerintah berbasis akrual dan Sistem Pengendalian Intern turun maka nilai Akuntabilitas Kinerja turun.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Penelitian Ikayati, Aprilia (2019), Fahlevi (2017) Dita dan Angraini (2020) dengan hasil semua variabel independen terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh variabel (X) yang terdiri dari Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua (X1) dan Sistem Pengendalian Intern (X2) terhadap variabel Akuntabilitas Kinerja (Y), berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua (X1) dan Sistem Pengendalian Intern (X2) secara bersama- sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y) pada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Simeulue. Berdasarkan data tabel pada uji f menunjukkan nilai F hitung sebesar 15.333. Karena nilai F hitung (15.333) > nilai f tabel (3.44) maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen (Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua (X1) dan Sistem Pengendalian Intern (X2) terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y).
2. nilai t_{hitung} sebesar 1.115 dengan signifikansi 0.109 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.713 karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau nilai signifikannya >0,05, maka dapat disimpulkan variabel Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua (X1) tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja. tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan akuntansi terhadap

Akuntabilitas Kinerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0.109 > 0,05$.

3. Sedangkan untuk variabel Sistem Pengendalian Intern (X_2) diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar $4.844 > t_{tabel}$ sebesar 1.713 dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dapat dikatakan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja. Dalam uji t kriteria pengujian jika probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ maka berarti hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan pada pengawasan internal terhadap kinerja pegawai. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyarankan :

1. Kepada seluruh pegawai dan staf yang ada di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Simeulue agar dapat lebih memperhatikan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI dan Sistem Pengendalian Intern sehingga terciptanya kualitas Akuntabilitas Kinerja yang baik sesuai harapan bersama.
2. Pada penelitian ini, semua variabel hanya menggambarkan sesuai data yang telah di uji, oleh karena itu bagi yang tertarik untuk meneliti tentang kasus yang sama, dapat menerapkan analisis ini dengan menetapkan target responden yang lebih tepat sesuai variabel yang di gunakan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan untuk dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian ini di masa yang akan datang melalui penelitian yang lebih mendalam tentang kinerja pegawai pemerintah dengan memasukan variabel lain seperti kejelasan sasaran anggaran, *good governance*, penerapan akuntansi keuangan, kualitas laporan keuangan, dan peningkatan kinerja, tidak terbatas hanya pada variabel Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI dan Sistem Pengendalian Intern.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, Mei. 2012. “*Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap AKIP*”. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Asmawanti, Dri S, Aisyah Mayang Sari , Vika Fitranita , and Indah Oktari Wijayanti. 2020. *Dimensi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah*. *Journal of Applied Accounting and Taxation* 5 (1) : 85-94.
- Ayu, Ida Enny Kiranayanti dan Ni Made Adi Erawati. 2016. *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16 (2) : 1290-1318
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Eveline, Franta. 2016. *Pengaruh Sap Berbasis Akrual, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sdm, Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 16 (1).
- Herawaty, Netty. 2011. “*Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap AKIP Daerah Kota Jambi*”. *Simposium Nasional Akuntansi Vol.13*. Jambi.
- Ikyarti, Tri dan Nila Aprila. 2019. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma*. *Jurnal Akuntansi* 9 (2).
- Krismiaji, Drs. M.Sc, Akt, 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mardiana, Rizki dan Heru Fahlevi. 2017. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Efektivitas Penerapan Sap Berbasis Ak rual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Perangkat Kerja Kota Banda Aceh)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 2 (2).

- Murdi, Hendri dan Anne Putri. 2020. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sakip) Kota Payakumbuh*. Jurnal Ekonomi 23 (1) : 50-66.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi. Yogyakarta.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme* Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama
- Nurillah, AsSyifa dan Dul Muid (2014) *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Sakd), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok)* Universitas Diponegoro
- Nurina & Yahya, M.R., 2016. *Pengaruh Pelaksanaan Anggaran Belanja Modal Dan Ketaatan Pada Peraturan Perundangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 1(2).
- Nordiawan, H. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Primadita, Luky Angraini, S.AP , H.Edwin Bustami, S.E., MM , dan Beni Setiawan, S.Sos. M.Ap. 2020. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaL Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Opd Kota Sungai Penuh*. Jurnal Administrasi Nusantara Mahasiswa (JAN Maha) 2 (6).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 60 Tahun 2008, *tentang Sistem Pengendalian Internal*.
- Pamungkas, Bambang. 2012. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jurnal Ilmiah Ranggagading 12 (2).
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah 17 (33).
- Sitompul, Ayuni. 2020. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Partisipasi Anggaran, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas*

Kinerja Instansi Pemerintah Kota Medan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Sudiarianti, Ni Made dkk. 2015. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah Serta Implikasinya pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi XVIII. Medan.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Standard Profesi Akuntan Publik, 2001. *Pengendalian Mutu Bagi Kantor Akuntan Publik Yang Melaksanakan Perikatan Asurans (Audit Reviu dan Perikatan Asurans Lainnya) Dan Perikatan Selain Asurans*. Jakarta: Salemba Empat

Warren, S.Carl., and Reeve, M.James., and Fess, E.Philip. 2005. *Corporate Financial Accounting*. South Western: Thomson.

Wulandari, Atikah dan Salma Taqwa. 2019. *Pengaruh Kinerja Pemerintah Daerah Dan Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Voluntary Graphics Disclosure Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Indonesia Tahun 2017*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi 1 (4) : 1896-1915.

Yoga, Raja Gustika Armel. 2017. *Pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Dumai)*. JOM Fekom 4 (1).

Zirman & Muhammad, 2010. *Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah, Penerapan Akuntabilitas Keuangan, Motivasi Kerja, Dan Ketaatan Pada Peraturan Perundangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jurnal Ekonomi, 18(1).

Algifari. (2015). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

As'ad, Mohammad. 2014. *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri*, Edisi IV. Yogyakarta: Liberty

Astuti, et al. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, 5(1), 501–514. <https://doi.org/e-ISSN: 2337-9723>

- Bernardin, H.J. & Russel, J.E.A . 2014. *Human Resource Management an experiential approach*. Singapore: Mc Graw-Hill, Inc.
- Bestivano, W. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI*. E-JournalAkutansi Universitas Negeri Padang
- Brigham, & Houston. (2013). *dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Butar, L. K., & Sudarsi, S. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institutional terhdap Perataan laba*. *Dinamika Akutansi Euangandan Perbamkan*, 1(2).
- Candra (2021) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM di Kota Padang)*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), September 2020, 353-360. Ekonomi Universitas Andalas
- Cristian. 2016. *Peran Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha*. *Jurnal EBBANK* ▪ Vol.7 ▪ No. 2 ▪ Hal. 77-92 ▪ Desember 2016 . Universitas Kristen Satya Wacana
- Dharma, Surya. 2012. *Manajemen Kinerja*. Ed.ketiga. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Diah (2013) *faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (studi pada kub sido rukun semarang)*. *Diponegoro journal of accounting* Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-13 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806. Universitas Diponegoro
- Diana, Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Dougherty, C. 2012. *Analisis Regresi*. Penerjemah Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, Ratminto. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Holle, Annissa Vania, Agustinus Salle, dan Mariolin Sanggenafa. 2019. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual, Sistem Pengendalian Intern dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Papua)*. *Jurnal Akutansi & Keuangan Daerah* Volume 14, Nomor 1.

- IQbal, Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Cetakan Keempat. Penerbit: PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jason. 2014. *Tehe Basic Of Information Security*. Second Edition. (Terjemahan Amir Abadi) Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmudi. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press
- Mahsun, Sulistyowati, dan Purwanugraha. 2016. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Martani, dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Mathis, Robert & H. Jackson, John. 2014. *Human Resource Management*. Jakarta : Salemba Empat
- Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012): 18-36.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi. Edisi empat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyana. 2014. *Manajemen dan Kehidupan manusia*. Jakarta : Indeks
- Mustofa (2021) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM* *Jurnal Akuntansi Profesi* Volume 12 Nomor 1 2021 30 - 42 E-ISSN: 2686-2468; P-ISSN: 2338-6177 ". Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur,
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 8 Tentang SAP berbasis Akrual.
- Priyatno, 2015. *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*, Yogyakarta: MediaKom.
- Putra (2016) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Praktik Akuntansi Manajemen*. *Jurnal Ekonomi* Vol 1 No. 2. Universitas Brawijaya".
- Putri. 2013. " *pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di SKPD Kabupaten Bantul DIY*". Skripsi program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Rakhmad Ady, *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah* di Kota Malang, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Brawijaya Malang, 2014, hal. 9.

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Responden Yang Terhormat,

Saya mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaL Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue**”. Hasil survei akan dipakai sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, saya mengharapkan partisipasi bapak/ibu/saudara(i) untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya. Ada beberapa hal yang **PERLU DIPERHATIKAN** dalam pengisian kuesioner ini :

- Tidak ada jawaban **BENAR** atau **SALAH**. Karena itu, isilah kuesioner ini dengan jawaban yang paling sesuai dengan diri bapak/ibu/saudara(i)
- Setiap jawaban akan sangat bermakna bagi kami. Dengan demikian, kami mengharapkan tidak ada jawaban yang dikosongkan.
- Jawaban responden akan diperlakukan sesuai dengan standar profesionalitas dan etika penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas bapak/ibu/saudara(i)

Atas perhatian bapak/ibu/saudara(i), saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Peneliti,

MERIAN TI
1705906030026

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :(boleh tidak diisi)

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Umur :

Lama Bekerja :

Pendidikan Terakhir :

Cara Pengisian Kuesioner :

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda check list (√) pada pilihan jawaban yang tersedia pada tabel sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Setiap pernyataan mengharuskan hanya satu jawaban dengan memilih :

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. N : Netral
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : ≤ 25 tahun >25 tahun
 > 35 tahun >45 tahun
 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
 Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : S3 S2 S1
 D3 SMA/ Sederajat
5. Jabatan : Auditor
Madya Auditor
Muda

Auditor
 Pertama
 Auditor
 Penyelia

6. Apakah anda sudah menempuh pendidikan profesi akuntansi (PPAK)?
- Sudah Belum
7. Banyaknya pelatihan yang pernah anda ikuti selama menjadi auditor :
- Belum pernah 1-2 kali
- 2-3 kali 5 kali atau lebih
8. Selama anda menjadi auditor, apakah anda menemukan/ mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan klien?
- Sudah Belum
9. Berapa lamakah anda bekerja sebagai auditor internal?
- < 1 tahun Antara 1-5 tahun
- Antara 6-10 tahun >10 tahun

STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH (X1)

No	PERNYATAAN	PILIHAN				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Pelaksanaan kegiatan telah dikontrol dengan ukuran atau indikator kinerja yang jelas untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program / kegiatan / proyek.					
2.	Sasaran-sasaran anggaran satuan kerja yang terdapat dalam APBD, harus diuraikan secara jelas dan spesifik, sehingga saya dapat memahaminya dengan yakin.					
3.	Saya menyadari sasaran anggaran satuan kerja pada APBD tersebut merupakan hal yang penting sehingga penyelesaian kegiatan yang sesuai dengan ketentuan dalam anggaran tersebut perlu diprioritaskan.					
4.	Indikator kinerja untuk setiap kegiatan yang tercantum dalam anggaran telah terdefinisi dengan jelas dan terukur.					
5.	Ketidakjelasan sasaran anggaran perlu dihindari dalam penentuan rencana anggaran dimasing- masing unit.					

Sumber: Sudiarianti (2015)

PENGENDALIAN INTERNAL (X2)

No.	PENYATAAN	PILIHAN				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Pimpinan selalu melakukan pemeriksaan terhadap catatan akuntansi, fisik kas, barang, dan secara terus menerus melakukan penilaian terhadap kualitas pengendalian intern.					
2.	Pimpinan telah melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap sistem akuntansi.					
3.	Pimpinan selalu memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi risiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi.					
4.	Informasi telah disediakan secara tepat waktu dan saluran komunikasi telah dilaksanakan secara efektif.					
5.	Pimpinan selalu mereviu dan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan.					

Sumber: Anjarwati (2012).

AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (Y)

No.	PERNYATAAN	PILIHAN				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Adanya keterkaitan yang erat antara pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan.					
2.	Pimpinan dan pegawai mempertanggungjawabkan (accountable) hasil dari suatu program/kegiatan/proyek yang telah dilakukan.					
3.	Membuat laporan kepada atasan setiap kegiatan atau program yang telah dilaksanakan.					
4.	Pelaksanaan kegiatan telah dikontrol dengan ukuran atau indikator kinerja yang jelas untuk menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program.					
5.	LAKIP digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program/kegiatan selanjutnya dan diterbitkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.					

Sumber: Herawaty, 2011

LAMPIRAN 2 Rekapitulasi Kuesioner

No	X 1 STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKTUAL						Total
	X 1.1	X 1.2	X 1.3	X 1.4	X 1.5	X 1.6	
1	5	5	4	4	2	5	25
2	5	4	5	4	2	4	24
3	3	2	2	4	1	4	16
4	4	4	5	4	2	3	22
5	3	4	4	3	2	4	20
6	4	3	3	4	1	2	17
7	4	5	5	4	3	5	26
8	5	3	4	4	2	4	22
9	5	5	4	4	5	3	26
10	3	4	5	3	2	5	22
11	4	3	4	3	1	3	18
12	4	3	4	5	2	3	21
13	5	3	4	2	2	4	20
14	4	5	3	3	2	4	21
15	5	5	3	3	1	3	20
16	4	4	5	3	2	3	21
17	5	3	4	5	2	3	22
18	4	3	3	1	3	3	17
19	5	4	5	4	2	4	24
20	5	4	5	4	3	5	26
21	5	3	4	3	3	5	23
22	4	3	4	4	2	4	21
23	3	1	4	3	2	3	16
24	5	5	4	5	3	5	27
25	5	4	3	4	1	4	21

LAMPIRAN 2 Rekapitulasi Kuesioner

No	X2 SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL										Total
	X 2.1	X 2.2	X 2.3	X 2.4	X 2.5	X 2.6	X 2.7	X 2.8	X 2.9	X 2.10	
1	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	44
2	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	43
3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	46
4	4	2	2	2	1	2	2	2	2	1	20
5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44
6	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	43
7	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	44
8	4	2	2	2	2	3	2	3	2	1	23
9	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	42
10	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	44
11	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	45
12	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	42
13	3	1	2	2	1	2	2	1	1	2	17
14	5	4	4	5	3	4	4	3	3	4	39
15	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	44
16	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	43
17	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	45
18	3	2	2	1	1	2	2	3	3	2	21
19	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	43
20	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	44
21	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	42
22	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	44
23	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	23
24	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	43
25	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	43

LAMPIRAN 2 Rekapitulasi Kuesioner

No	Y AKUNTABILITAS KINERJA										Total
	Y 1.1	Y 1.2	Y 1.3	Y 1.4	Y 1.5	Y 1.6	Y 1.7	Y 1.8	Y 1.9	Y 1.10	
1	4	5	5	4	2	3	3	4	5	5	40
2	5	3	3	4	4	5	2	3	4	5	38
3	4	4	5	5	2	5	5	5	5	5	45
4	3	4	2	3	2	4	2	5	3	5	33
5	4	3	1	3	2	3	2	2	4	3	27
6	5	4	3	5	3	5	4	3	4	5	41
7	5	4	3	3	5	3	5	5	3	4	40
8	4	2	4	1	4	3	2	3	1	4	28
9	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
10	3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	42
11	5	3	3	4	3	4	3	3	4	3	35
12	4	5	4	5	5	3	5	3	4	4	42
13	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	26
14	3	5	4	3	4	4	3	4	4	4	38
15	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	47
16	4	5	3	4	2	5	5	4	4	4	40
17	3	5	4	3	2	5	4	2	3	2	33
18	2	2	3	2	2	3	1	2	4	3	24
19	3	4	4	5	3	5	3	4	3	4	38
20	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	44
21	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	40
22	3	4	3	4	4	3	3	4	5	5	38
23	2	3	4	3	3	2	2	1	3	2	25
24	5	4	5	5	5	4	4	4	5	3	44
25	4	3	4	4	3	5	3	3	5	3	37

LAMPIRAN 3 HASIL UJI VALIDITAS

STAMDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKTUAL X1

Correlations								
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	X
x1	Pearson Correlation	1	.334	.183	.271	.205	.227	.620**
	Sig. (2-tailed)		.071	.334	.147	.277	.227	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
x2	Pearson Correlation	.334	1	.225	.129	.352	.296	.753**
	Sig. (2-tailed)	.071		.231	.497	.056	.112	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
x3	Pearson Correlation	.183	.225	1	.197	.309	.247	.685**
	Sig. (2-tailed)	.334	.231		.297	.097	.189	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
x4	Pearson Correlation	.271	.129	.197	1	.062	.166	.620**
	Sig. (2-tailed)	.147	.497	.297		.744	.380	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30
x5	Pearson Correlation	.205	.352	.309	.062	1	.284	.716**
	Sig. (2-tailed)	.277	.056	.097	.744		.129	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
x6	Pearson Correlation	.227	.296	.247	.166	.284	1	.735**
	Sig. (2-tailed)	.227	.112	.189	.380	.129		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X	Pearson Correlation	.588**	.673**	.585**	.510**	.616**	.626**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.004	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL X2

Correlations												
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	X
x1	Pearson Correlation	1	.322	.390*	.564**	.482*	.638*	.642*	.390*	.339	.512**	.693*
	Sig. (2-tailed)		.083	.033	.001	.007	.000	.000	.033	.067	.004	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2	Pearson Correlation	.322	1	.793**	.654**	.693*	.551*	.744*	.763*	.827*	.728**	.880*
	Sig. (2-tailed)	.083		.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x3	Pearson Correlation	.390*	.793*	1	.702**	.736*	.707*	.740*	.782*	.719*	.718**	.910*
	Sig. (2-tailed)	.033	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x4	Pearson Correlation	.564*	.654*	.702**	1	.724*	.751*	.750*	.545*	.607*	.760**	.890*
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x5	Pearson Correlation	.482*	.693*	.736**	.724**	1	.741*	.839*	.810*	.713*	.878**	.945*
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x6	Pearson Correlation	.638*	.551*	.707**	.751**	.741*	1	.733*	.618*	.611*	.676**	.857*
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x7	Pearson Correlation	.642*	.744*	.740**	.750**	.839*	.733*	1	.711*	.748*	.899**	.960*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x8	Pearson Correlation	.390*	.763*	.782**	.545**	.810*	.618*	.711*	1	.750*	.661**	.885*
	Sig. (2-tailed)	.033	.000	.000	.002	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x9	Pearson Correlation	.339	.827*	.719**	.607**	.713*	.611*	.748*	.750*	1	.689**	.887*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000

	Sig. (2-tailed)	.067	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x10	Pearson Correlation	.512*	.728*	.718**	.760**	.878*	.676*	.899*	.661*	.689*	1	.969*
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X	Pearson Correlation	.593*	.849*	.872**	.835**	.915*	.828*	.925*	.843*	.839*	.900**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

AKUNTABILITAS KINERJA Y

Correlations												
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	X
x1	Pearson Correlation	1	.005	.059	.319	.273	.283	.324	.324	.098	.177	.467*
	Sig. (2-tailed)		.978	.757	.086	.145	.130	.080	.081	.608	.349	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2	Pearson Correlation	.005	1	.459*	.309	.145	.408*	.587*	.270	.403*	.432*	.695*
	Sig. (2-tailed)	.978		.011	.097	.445	.025	.001	.149	.027	.017	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x3	Pearson Correlation	.059	.459*	1	.238	.376*	.290	.367*	.286	.339	.322	.657*
	Sig. (2-tailed)	.757	.011		.206	.041	.119	.046	.125	.067	.083	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x4	Pearson Correlation	.319	.309	.238	1	.222	.343	.490*	.336	.558*	.213	.676*
	Sig. (2-tailed)	.086	.097	.206		.239	.064	.006	.070	.001	.258	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x5	Pearson Correlation	.273	.145	.376*	.222	1	-.106	.418*	.328	.191	.216	.580*
	Sig. (2-tailed)	.145	.445	.041	.239		.576	.022	.077	.311	.252	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x6	Pearson Correlation	.283	.408*	.290	.343	-.106	1	.254	.218	.349	.380*	.595*
	Sig. (2-tailed)	.130	.025	.119	.064	.576		.175	.247	.059	.038	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x7	Pearson Correlation	.324	.587*	.367*	.490*	.418*	.254	1	.496*	.354	.255	.878*
	Sig. (2-tailed)	.080	.001	.046	.006	.022	.175		.005	.055	.174	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x8	Pearson	.324	.270	.286	.336	.328	.218	.496*	1	.261	.568*	.765*

	Correlation							*			*	*
	Sig. (2-tailed)	.081	.149	.125	.070	.077	.247	.005		.163	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x9	Pearson Correlation	.098	.403*	.339	.558*	.191	.349	.354	.261	1	.456*	.748*
	Sig. (2-tailed)	.608	.027	.067	.001	.311	.059	.055	.163		.011	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x10	Pearson Correlation	.177	.432*	.322	.213	.216	.380*	.255	.568*	.456*	1	.758*
	Sig. (2-tailed)	.349	.017	.083	.258	.252	.038	.174	.001	.011		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x	Pearson Correlation	.437*	.664*	.622*	.640*	.520*	.539*	.747*	.665*	.648*	.658*	1
	Sig. (2-tailed)	.016	.000	.000	.000	.003	.002	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

LAMPIRAN 4 HASIL UJI RELIABILITAS**STAMDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKTUAL X1**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.642	6

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.954	10

AKUNTABILITAS KINERJA Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	10

LAMPIRAN 5 HASIL UJI ASUMSI KLASIK

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.26004726
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.074
	Negative	-.133
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.842	6.252		1.574	.127		
	Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual (X1)	.384	.273	.185	1.409	.170	.959	1.043
	Sistem Pengendalian Intern (X2)	.483	.093	.683	5.198	.000	.959	1.043

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja (Y)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.553	.519	4.41501	2.232
a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern (X2), Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual (X1)					
b. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja (Y)					

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.749	3.809		1.772	.090
	SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL	-.338	.175	-.391	-1.936	.066
	STAMDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKTUAL	.094	.059	.323	1.598	.124
a. Dependent Variable: RES2						

LAMPIRAN 6 HASIL UJI HIPOTESIS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.842	6.252		1.574	.127
	Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual (X1)	.384	.273	.185	1.409	.170
	Sistem Pengendalian Intern (X2)	.483	.093	.683	5.198	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.553	.519	4.41501

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern (X2), Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual (X1)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	650.008	2	325.004	16.673	.000 ^b
	Residual	526.292	27	19.492		
	Total	1176.300	29			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern (X2), Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual (X1)

LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI



LAMPIRAN 8 : NILAI R TABELDistribusi nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

LAMPIRAN 9 : NILAI T TABEL

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.8205	63.65674	318.308
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.3271
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.2145
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531

33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

LAMPIRAN 10 : NILAI F TABEL

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

LAMPIRAN 11 : BIODATA

Nama : Merianti
Tempat/Tgl.Lahir : Awe Seubal, 07-04-1998
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam
Suku : Aceh
Alamat : Desa Awe Seubal, Kec. Teupah Barat, Kab. Siemulue
Status : Belum menikah
No.Hp : 082261147699
Email : merimeri20038@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Ahmad
Pekerjaan : Petani
Ibu : Maniar
Pekerjaan : IRT

Alamat Orang Tua : Desa Awe Seubal, Kec. Teupah Barat, Kab. Siemulue

Formal

SD Negeri 1 Teupah Barat : Lulus Tahun 2011
SMP Negeri 4 Teupah Barat : Lulus Tahun 2014
SMA Negeri 1 Teupah Barat : Lulus Tahun 2017
S1 Universitas Teuku Umar : Lulus Tahun 2023

Pengalaman Organisasi

Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi

Sebagai wakil ketua di organisasi IPPEMBTAB

Pendidikan

1. Tahun 2018-2019
2. Pengurus HMJ 2018-2019
3. Menjabat sebagai Wakil Ketua IPPEMBTAB 2020-2021

LAMPIRAN 12: SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
Jln. .Tgk. Di Ujung Telp (0650) 21539 Fax (0650) 21539
SINABANG

SURAT PENGANTAR
Nomor : 521/307/2022

Assalamualaikum Wr. Wb.

1. Menindaklanjuti surat dari Universitas Teuku Umar Fakultas Ekonomi Nomor : 511/UN59.4/LT/2022 Tanggal 22 April 2022 Perihal Izin Penelitian Skripsi atas nama Merianti, NIM 1705906030026, Jurusan Akutansi (terlampir).
2. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Simeulue dapat memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan Penelitian di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Simeulue.
3. Demikian kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami diucapkan terimakasih.


Kepala Dinas Pertanian dan Pangan
Kabupaten simeulue

SAMSUAR, SP

Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19710721 199303 1 004

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Cara pengisian kuesioner adalah
 - a. Semua pernyataan dijawab dengan cara memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang tersedia dan paling tepat menurut persepsi Bapak/Ibu/Sdr(i).
 - b. Tidak ada benar atau salah dalam memberikan jawaban karena kami hanya memperhatikan pada suatu angka atau jawaban yang menunjukkan persepsi terbaik dari Bapak/Ibu/Sdr(i).
2. Terdapat beberapa pilihan pernyataan, yaitu:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju
3. Nilai Kuisisioner yaitu:

STS : 1

TS : 2

N : 3

S : 4

SS : 5

Daftar Pernyataan Tentang Akuntabilitas Kinerja						
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Akuntabilitas Hukum dan kejujuran						
1.	Adaya kepatuhan kerja terhadap hukum yang berlaku					
2.	Adanya kegiatan yang menghindari diri dari perbuatan korupsi dan kolusi					
Akuntabilitas proses						
3.	Adannya kepatuhan terhadap prosedur.					
4.	Adannya pelayanan publik yang responsif.					
5.	Adannya pelayanan publik yang cermat.					
6.	Adannya pelayanan publik dengan biaya murah.					
Akuntabilitas Program						
7.	Alternatif program yang memberikan hasil yang optima.					
8.	Mempertanggungjawabkan yang telah dibuat.					
Akuntabilitas Kebijakan						
9.	Mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah diambil.					
10.	Mempertimbangkan dampak dimasa depan.					

Sumber: Mahmudi (2014)

Daftar Pernyataan tentang Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua						
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Komitmen						
1.	Adanya loyalitas dan keterlibatannya dalam memberikan dukungan untuk tercapainya suatu tujuan dalam pekerjaan					
2.	karyawan memihak pada suatu organisasi dan tujuan, serta berniat untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi tersebut agar tujuan kerja tercapai					
Sumber Daya Manusia						
3.	Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi					
4.	perlunya SDM yang baik dan terlebih menguasai akuntansi pemerintahan agar tidak terjadi kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidak sesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah					
Teknologi Informasi						
5.	Dibutuhkan teknologi informasi yang rumit dan membutuhkan waktu serta biaya yang tidak sedikit					
6.	Dibutuhkan teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, dan mengkomunikasikan informasi					

Sumber: Widjajoso, 2013.

Daftar Pernyataan tentang Pengendalian Internal						
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Lingkungan Pengendalian						
1.	Pimpinan selalu melakukan pemeriksaan terhadap catatan akuntansi, fisik kas, barang, dan secara terus menerus melakukan penilaian terhadap kualitas pengendalian intern					
2.	Dinas Pertanian telah memiliki stándar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi pada masing-masing posisi dalam instansi.					
Penilaian Risiko						
3.	Pimpinan telah melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap sistem akuntansi.					
4.	Pimpinan selalu memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi risiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi.					
Aktivitas Pengendalian						
5.	Kebijakan maupun prosedur pengamanan fisik atas asset telah ditetapkan dengan baik dan pengeluaran uang pada Dinas Pertanian selalu didokumentasikan pada bukti pengeluaran kas					
6.	Instansi Pemerintah telah mengembangkan rencana untuk identifikasi maupun pengamanan atas asset infrastruktur dan semua transaksi yang diproses kedalam komputer adalah transaksi yang telah diotorisasi					
Informasi dan Komunikasi						
7.	Informasi telah disediakan secara tepat waktu dan saluran komunikasi telah dilaksanakan secara efektif					
8.	Pengguna anggaran/pemegang kas pada masing-masing Dinas Pertanian telah menyampaikan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) tepat pada waktunya					
Pemantauan						
9.	Dinas Pertanian selalu menindaklanjuti setiap hasil temuan/reviu maupun saran yang diberikan oleh BPK/Inspektorat, dan sebagai tindak lanjut dari penilaian terhadap kualitas pengendalian intern, Dinas Pertanian melakukan perbaikan pengendalian Intern					
10.	Pimpinan selalu mereviu dan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan					

Sumber: Wiratna Sijarweni (2015, h.71)